



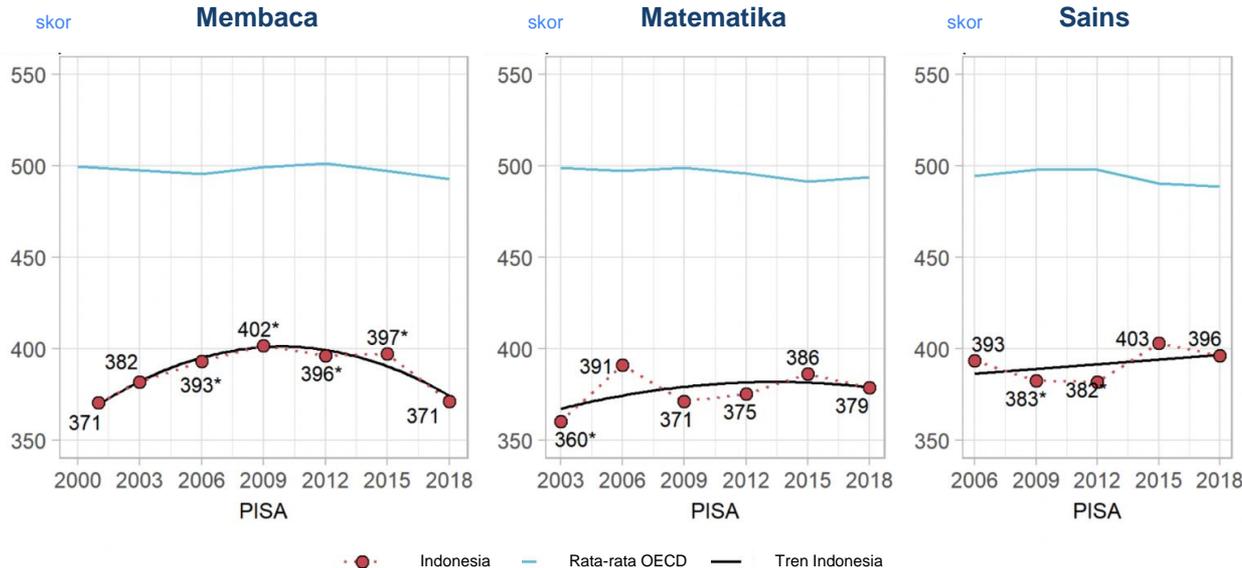
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

KEBIJAKAN KURIKULUM UNTUK MEMBANTU PEMULIHAN PEMBELAJARAN

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan

Februari 2022

Krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun



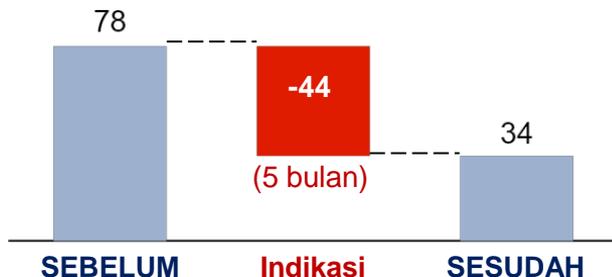
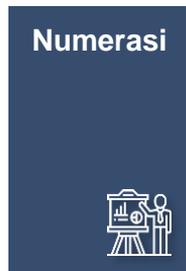
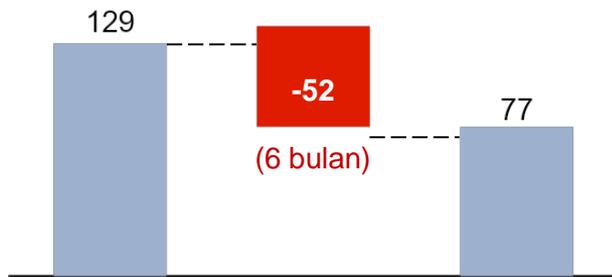
Studi-studi nasional maupun internasional, salah satunya PISA, menunjukkan bahwa **banyak siswa kita yang tidak mampu memahami** bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.

Skor PISA tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 sampai 15 tahun terakhir. Sekitar 70% siswa usia 15 tahun berada **di bawah kompetensi minimum** membaca dan matematika.

Studi tersebut memperlihatkan adanya **kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar**. Setelah pandemi, krisis belajar ini menjadi semakin parah.

Riset menunjukkan bahwa pandemi menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan

Indikasi *learning loss*: berkurangnya kemajuan belajar dari kelas 1 ke kelas 2 SD.



- **Sebelum pandemi**, kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar **129 poin** untuk literasi dan **78 poin** untuk numerasi.
- **Setelah pandemi**, kemajuan belajar selama kelas 1 berkurang secara signifikan (*learning loss*).
- Untuk literasi, *learning loss* ini setara dengan **6 bulan belajar**.
- Untuk numerasi, *learning loss* tersebut setara dengan **5 bulan belajar**.

(Diambil dari sampel 3.391 siswa SD dari 7 Kab/Kota di 4 provinsi, pada bulan Januari 2020 dan April 2021)

Dalam pemulihan pembelajaran, sekarang sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih



Pilihan 1

Kurikulum 2013
secara penuh



Pilihan 2

Kurikulum Darurat
yaitu Kurikulum 2013
yang disederhanakan



Pilihan 3

Kurikulum
Prototipe

Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing



Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum prototipe telah diimplementasikan di 2.500 sekolah yang mengikuti **Program Sekolah Penggerak (PSP)** dan 901 **SMK Pusat Keunggulan (SMK PK)** sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru.

Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, SMA dan SMK kelas X.



Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan **kesiapan masing-masing** mulai TK B, kelas I, IV, VII, dan X.

Pemerintah **menyiapkan angket untuk membantu** satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.



Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023:

- Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum prototipe tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan
- Menerapkan Kurikulum prototipe menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan
- Menerapkan Kurikulum prototipe dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Benang Merah Pengembangan Kurikulum

Kurikulum prototipe **melanjutkan** arah pengembangan kurikulum sebelumnya:

1. Orientasi **holistik**: kurikulum dirancang untuk mengembangkan murid secara holistik, mencakup kecakapan akademis dan non-akademis, kompetensi kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.
2. Berbasis **kompetensi, bukan konten**: kurikulum dirancang berdasarkan kompetensi yang ingin dikembangkan, bukan berdasarkan konten atau materi tertentu.
3. **Kontekstualisasi** dan **personalisasi**: kurikulum dirancang sesuai konteks (budaya, misi sekolah, lingkungan lokal) dan kebutuhan murid.



Efektivitas Kurikulum Darurat semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif

Rancangan dan Implementasi Kurikulum Saat Ini:



Struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan per minggu



Materi terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik



Materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual



Teknologi digital belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik baik

Arah Perubahan Kurikulum:



Struktur kurikulum yang **lebih fleksibel**, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun



Fokus pada **materi yang esensial**, Capaian Pembelajaran diatur per fase, bukan per tahun



Memberikan **keleluasaan** bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik



Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik.

Kurikulum prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Kurikulum prototipe memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran:

1

Pembelajaran berbasis proyek untuk **pengembangan soft skills dan karakter** (iman, taqwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; kreativitas).

2

Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

3

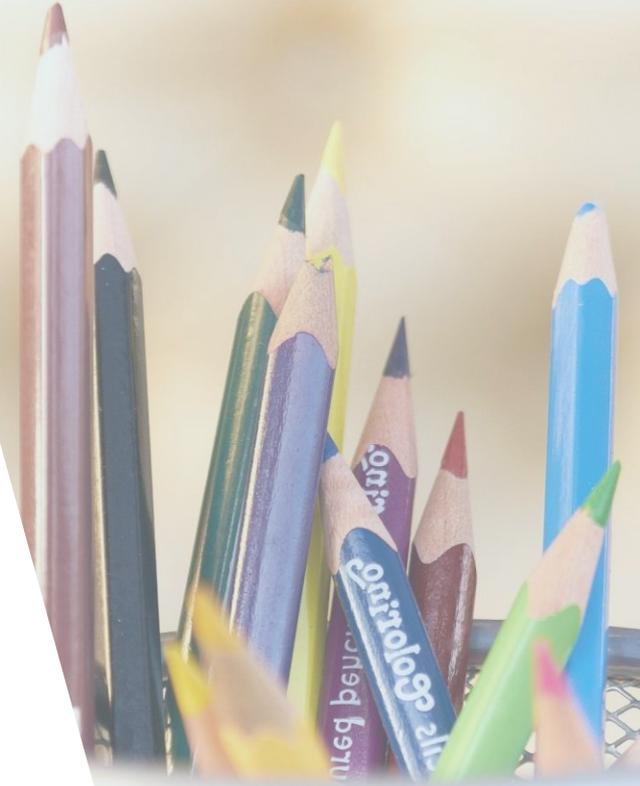
Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid (*teach at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.



Karakteristik Utama Kurikulum Prototipe

1

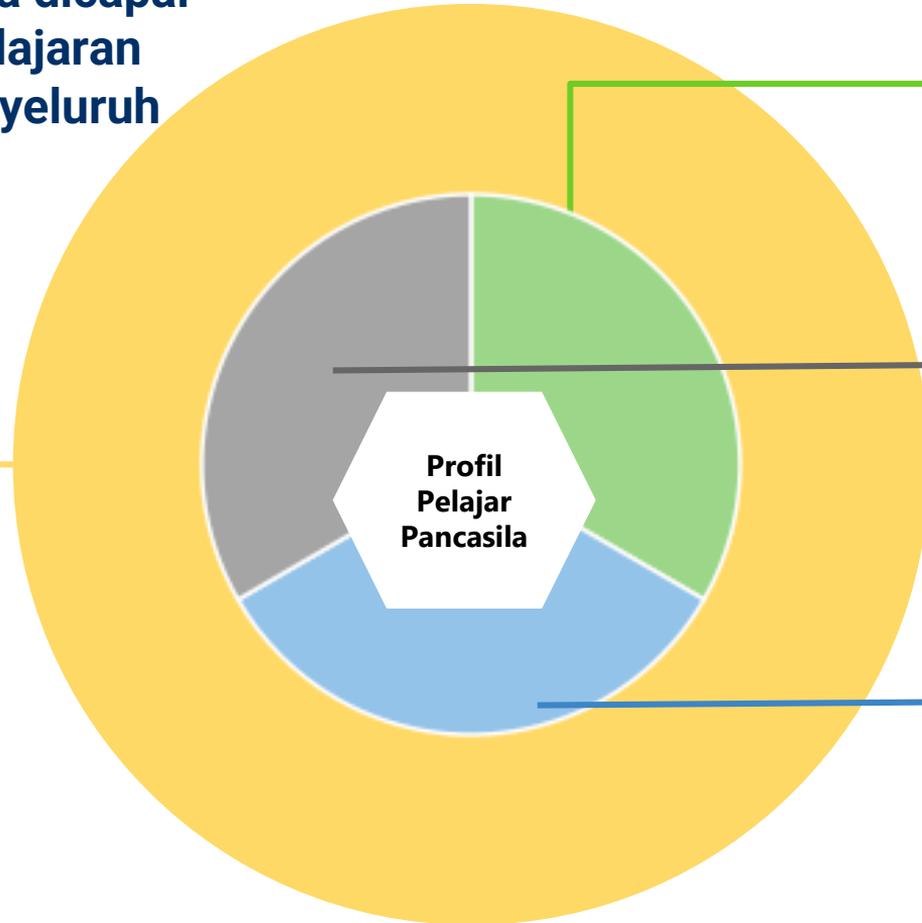
Pengembangan Karakter



Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui proses pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh

Budaya Sekolah

Iklm sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.



Intrakurikuler

Mata pelajaran PPKn.
Mata pelajaran lain secara implisit.

Kokurikuler

Pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Pengembangan Karakter



Kurikulum 2013 sudah **menekankan pada pengembangan karakter**, namun belum memberi **porsi khusus** dalam struktur kurikulumnya.

Dalam struktur kurikulum prototipe, **20 - 30 persen jam** pelajaran digunakan untuk **pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila** melalui **pembelajaran berbasis projek**.

Pembelajaran berbasis projek penting untuk pengembangan karakter karena:

- a) memberi kesempatan untuk **belajar melalui pengalaman** (*experiential learning*)
- b) Mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu
- c) struktur belajar yang fleksibel

Contoh Pembelajaran Berbasis Proyek

TAHAPAN PROJEK "KONFLIK BIKIN KITA MAKIN DEWASA" 45-60 JP

Pengenalan (feel)

1. Games Tali & Otot

3jp

2. Menelusuri Konflik dalam artikel

3jp

3. Mengumpulkan Data Observasi

2jp

4. Menyimpulkan definisi dan faktor penyebab Konflik

2jp



Pemetaan masalah (Imagine)

5. Games Bangun Menara

3jp

6. Kunjungan ke tetangga atau kaka kelas (Dampak dan Penyelesaian Konflik)

6jp

7. Mengkorelasikan hasil kunjungan dengan konsep 9 simpang penyelesaian Konflik

2jp

8. Diskusi kritis dan review hasil kunjungan masing-masing

3jp

Aksi (Do)

9. Membuat kreasi infografis manual maupun digital tentang konflik

4jp

10. Mensosialisasikan materi Konflik Bikin kita Dewasa pada adik disekitar rumah

4jp

11. Self observation hasil sosialisasi

3jp

12. Mengumpulkan hasil Aksi menuju rangkaian Share Day (Membuat Portofolio)

3jp

Evaluasi & Refleksi (Share)

13. Share Day "Konflik Bikin Kita Makin Dewasa"

6jp

14. Asessment

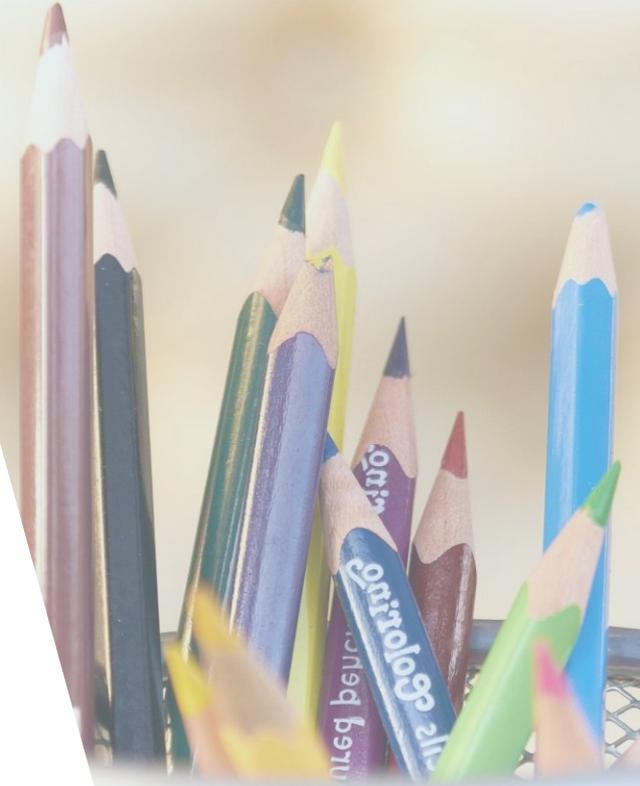
15. Asessment



Karakteristik Utama Kurikulum Prototipe

2

Fokus pada
Materi Esensial



Fokus pada Materi Esensial



Pembelajaran yang **mendalam** (diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis *problem* dan proyek, dll.) perlu waktu



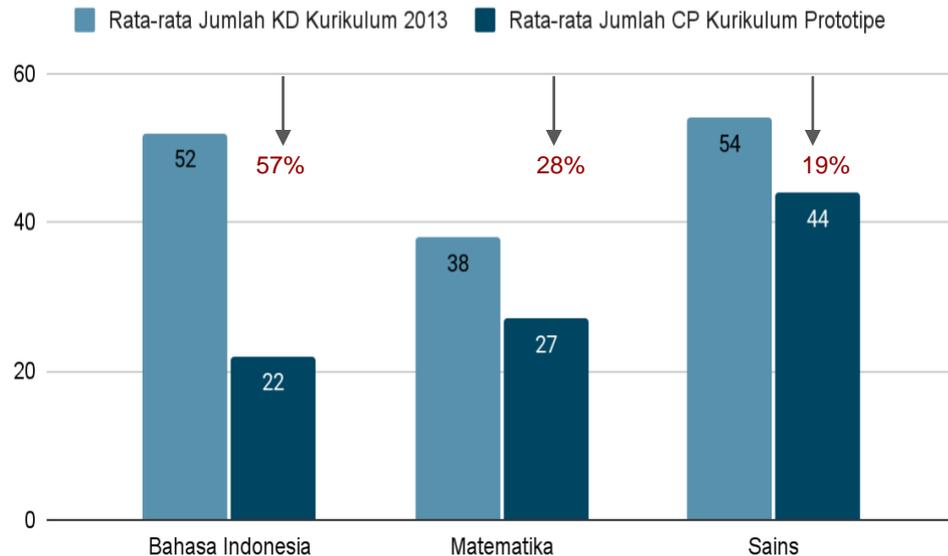
Materi yang **terlalu padat** akan mendorong guru untuk menggunakan **ceramah satu arah** atau metode lain yang efisien dalam mengejar **ketuntasan** penyampaian materi



Kurikulum prototipe **berfokus pada materi esensial** di tiap mata pelajaran, untuk **memberi ruang/waktu bagi pengembangan kompetensi** - terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi - secara lebih mendalam

Melanjutkan prinsip penyederhanaan, Kurikulum prototipe juga lebih berfokus pada materi esensial di tiap mata pelajaran

Perbandingan jumlah kompetensi K-13 dan kurikulum prototipe (contoh 3 mapel di SD, SMP, dan SMA)



Sebagai ilustrasi:

- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Bahasa Indonesia** mengalami **pengurangan 57%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013
- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Matematika** mengalami **pengurangan 28%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013
- Rata-rata jumlah kompetensi Kurikulum Prototipe untuk mata pelajaran **Sains** mengalami **pengurangan 19%** dari rata-rata jumlah KD Kurikulum 2013

Capaian pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Memerika dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3.1 Menjelaskan kegiatan peragaan membaca permulaan atau membaca wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membuka halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, membiarkan gerakan cahaya, yang terang, dan warna membaca buku dengan cara yang benar	4.1 Menyebutkan kegiatan peragaan membaca permulaan atau membaca wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membuka halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, membiarkan gerakan cahaya, yang terang, dan warna membaca buku dengan cara yang benar
3.2 Mengenal kan kegiatan penitip menulis permulaan atau menulis di buku, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara melukiskan huruf, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan obyek yang terang yang benar sesuai lisan	4.2 Menyebutkan kegiatan penitip menulis permulaan atau menulis di buku, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara melukiskan huruf, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan obyek yang terang yang benar sesuai lisan

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Memerika dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3.1 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4.1 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil penemuan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual
3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.3 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil penemuan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual
3.4 Mengenal kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.4 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil penemuan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual
3.5 Memahami isi dan kandungan teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.6 Menceritakan kembali teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.6 Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun menggunakan kata "maaf", "tolong" untuk hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia
3.7 Mengenal kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang serta mengenai tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar
3.8 Mengenal kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.8 Menuliskan kata sepaan dalam dongeng secara lisan dan tulis
3.9 Mengenal kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.9 Menuliskan kata sepaan dalam dongeng secara lisan dan tulis
3.10 Mengenal kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	4.10 Menulis teks dengan menggunakan huruf kapital nama Tuhan, nama agama, nama orang, serta tanda titik dan tanda tanya pada akhir kalimat dengan benar

Capaian pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di pembelajaran Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan

Fase A

(Usia 6-8, umumnya kelas 1-2 SD)

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi secara santun. pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam.

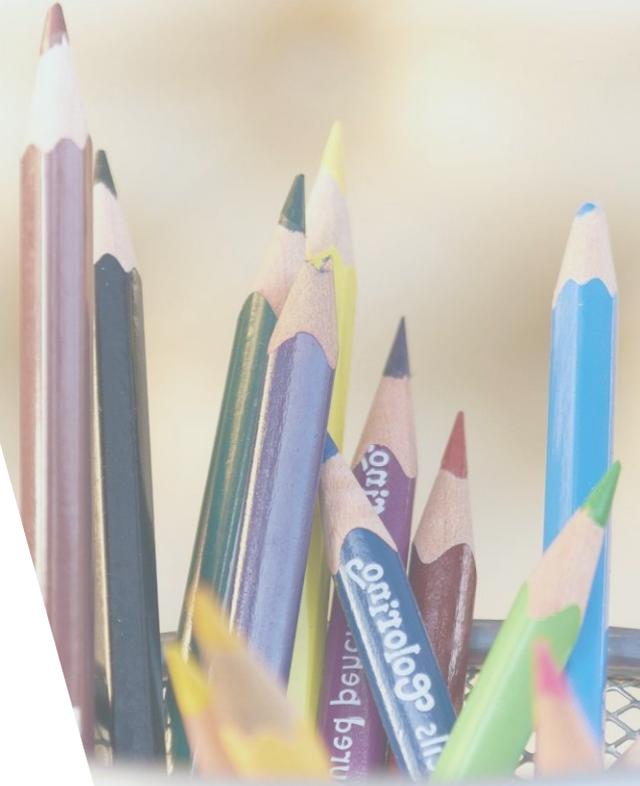
Menyimak	Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Membaca & Memirsa	Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara & Mempresentasikan	Pelajar mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.

CP ditulis dalam paragraf yang utuh dan mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

Capaian pembelajaran dalam bentuk KI KD sangat banyak dan terpisah-pisah.

Karakteristik Utama Kurikulum Prototipe

3 **Fleksibilitas Perancangan Kurikulum Sekolah dan Penyusunan Rencana Pembelajaran**



Fleksibilitas Perancangan Kurikulum Sekolah



Saat Ini

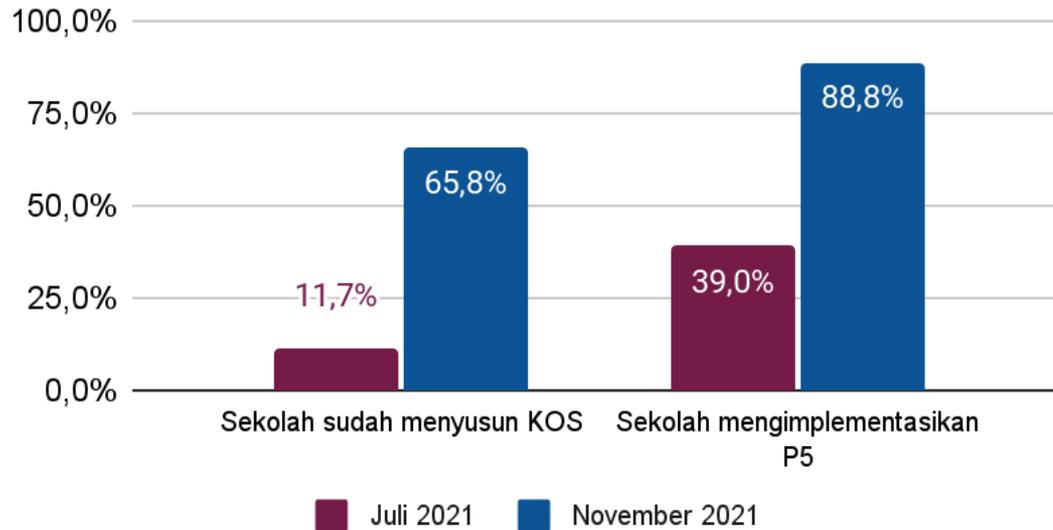
- Kerangka kurikulum saat ini mengunci **tujuan pembelajaran per tahun**.
- Struktur kurikulum saat ini mengunci **jam pelajaran per minggu**.

Kurikulum Prototipe

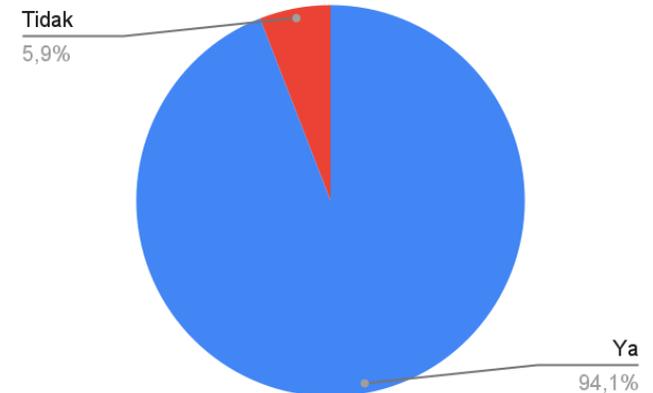
- Kurikulum prototipe menetapkan **tujuan belajar per fase (2-3 tahun)** untuk memberi fleksibilitas bagi guru dan sekolah.
- Kurikulum prototipe menetapkan **jam pelajaran per tahun** agar sekolah dapat berinovasi dalam menyusun kurikulum dan pembelajarannya.

Proses memahami dan menerapkan kurikulum prototipe membutuhkan waktu, namun dapat dilakukan oleh sekolah dengan beragam tingkatan.

Presentase Sekolah yang Sudah Menyusun KOS dan Mengimplementasikan P5, Juli & November 2021 (n=1.498)



Guru yang Mengumpulkan Informasi Keragaman Karakteristik Peserta Didik, November 2021 (n=8.635)





Perubahan Khusus Struktur Kurikulum SLB

KOMPETENSI



K 13

KI/ KD Dibuat
perketunaan



Kurikulum Prototipe

CP dibuat 1 untuk
semua ketunaan

PIJAKAN AWAL



K 13

Kelas 1 = kelas 1 pada sekolah reguler



Kurikulum Prototipe

Fase A= usia mental

FASE dalam CAPAIAN PEMBELAJARAN

Sekolah Umum

- Fase A : Pada umumnya SD Kelas 1-2
- Fase B : Pada umumnya SD Kelas 3-4
- Fase C : Pada umumnya SD Kelas 5-6
- Fase D : Pada umumnya SMP Kelas 7-9
- Fase E : Pada umumnya SMA Kelas 10
- Fase F : Pada umumnya SMA Kelas 11-12

Sekolah Luar Biasa

- Fase A : Pada umumnya usia mental (≤ 7 tahun)
- Fase B : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- Fase C : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- Fase D : Pada umumnya usia mental (± 9 tahun)
- Fase E : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)
- Fase F : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)

Untuk SLB CP memakai acuan usia mental yang ditetapkan berdasarkan hasil asesmen

KETERAMPILAN



K 13

Dapat memilih minimal 2
jenis ketrampilan



Kurikulum Prototipe

hanya dapat memilih 1
jenis ketrampilan sejak
kelas VIII

PENGGUNAAN HASIL ASESMEN



K 13

Penyesuaian pada indicator dari KD pada kelas yang sama



Kurikulum Prototipe

Penyesuaian dimungkinkan pada fase yang berbeda dari CP setiap mapel.

KONSTRUKSI ULANG MATA PELAJARAN



K 13

- Di SD mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri
- Program Kebutuhan Khusus diajarkan optional (dapat diimplementasikan sebagai mata pelajaran berdiri sendiri atau terintegrasi dan untuk SMA sifatnya optional)



Kurikulum Prototipe

- IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dan diajarkan mulai di kelas III
- Program Kebutuhan Khusus wajib diajarkan hingga SMA dengan penambahan konten kesiapan bekerja dan *life skills*

Penerapan Kurikulum Prototipe didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

01

Penyediaan Perangkat ajar: buku teks dan bahan ajar pendukung

- Perangkat ajar (buku teks, contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila disediakan melalui **platform digital** bagi guru. Sekolah dapat melakukan **pengadaan buku teks** secara mandiri dengan **BOS reguler** atas **dukungan Pemda dan yayasan**
- Buku cetak dapat dibeli menggunakan dana BOS melalui **SIPLah atau cetak mandiri**



02

Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemda

- **Pelatihan mandiri bagi guru dan kepala sekolah** melalui *micro learning* di aplikasi digital.
- Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan Kurikulum prototipe melalui **pengimbasan dari Sekolah Penggerak**.
- Berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk e-book, video, podcast dll., yang dapat diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*).
- Guru membentuk **komunitas belajar** untuk saling berbagi praktik baik dalam adopsi Kurikulum prototipe, baik di sekolah maupun di komunitasnya



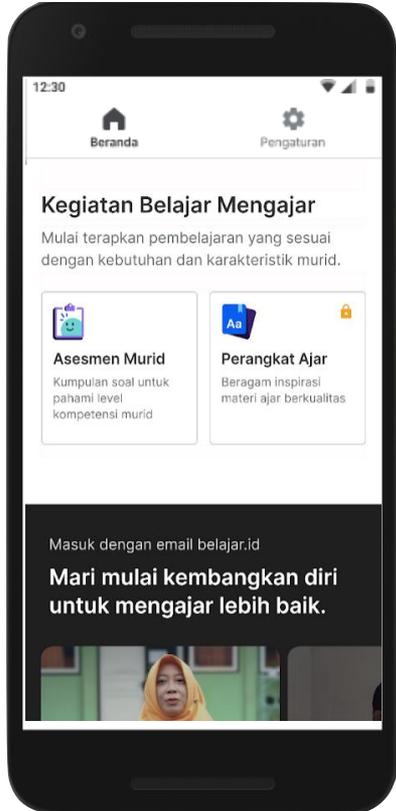
03

Jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru

- Perubahan struktur mata pelajaran **tidak merugikan guru**
- Semua guru yang berhak mendapatkan **tunjangan profesi** ketika menggunakan Kurikulum 2013 akan **tetap mendapatkan hak tersebut**



Aplikasi teknologi sedang dikembangkan untuk membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum prototipe



Asesmen

- analisa diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat
- sesuai dengan level kemampuan murid

Perangkat Ajar

- berbagai referensi perangkat ajar yang berkualitas
- berpihak pada peserta didik

Pelatihan Mandiri

- Materi pelatihan berkualitas yang bisa diakses kapanpun
- Contoh modul seperti Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila dan Penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik murid



Terima kasih